

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia karena meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan gangguan pembuluh darah yang dapat menyebabkan kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kondisi ini ditandai oleh peningkatan tekanan darah arteri secara terus-menerus, yaitu tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg, serta sering disebut sebagai “*the silent killer*” karena jarang menimbulkan gejala hingga terjadi komplikasi serius seperti stroke dan gagal jantung. Tekanan darah pada penderita hipertensi digunakan sebagai dasar penetapan diagnosis dalam pelayanan kesehatan dan tercatat dalam rekam medis pasien. Tekanan darah yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular (Kemenkes, 2023).

Faktor risiko hipertensi meliputi usia, jenis kelamin, riwayat hipertensi dalam keluarga, obesitas, kebiasaan merokok, kurang aktivitas fisik, konsumsi garam berlebih, konsumsi alkohol, dan stres. Peningkatan usia berkaitan dengan berkurangnya elastisitas pembuluh darah, sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya tekanan darah (Whelton *et al.*, 2018). Jenis kelamin memengaruhi risiko hipertensi, dengan risiko lebih tinggi pada laki-laki usia produktif dan meningkat pada perempuan setelah menopause akibat perubahan hormonal (Fuchs & Whelton, 2020). Riwayat hipertensi dalam keluarga menunjukkan peran faktor genetik yang meningkatkan risiko terjadinya hipertensi (Kemenkes, 2023). Selain

itu, gangguan metabolisme lipid juga sering ditemukan pada penderita hipertensi, salah satunya ditandai dengan peningkatan kadar trigliserida yang dapat berkontribusi terhadap risiko komplikasi kardiovaskular (Karwiti dkk., 2024).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 9,4 juta kematian setiap tahun terjadi akibat komplikasi hipertensi secara global. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI (2019) melaporkan bahwa penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian utama dengan kontribusi sebesar 36,9% dari total 1,5 juta kematian pada tahun 2016. Menurut Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME), tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko kematian terbesar dengan proporsi sebesar 23,7% (Oktarina & Ayu, 2024). Prevalensi hipertensi pada penduduk dewasa usia ≥ 18 tahun di Indonesia tercatat sebesar 34,1% (Suantika dkk., 2025).

Provinsi Bali, jumlah penderita hipertensi pada tahun 2023 mencapai 221.916 kasus (Indraswari dkk., 2025). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2024, jumlah penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun di Kabupaten Badung tergolong tinggi. Di Kecamatan Mengwi, Puskesmas Mengwi I mencatat 860 penderita hipertensi, sehingga menempati peringkat ketiga tertinggi di kabupaten Badung (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2024). Namun, berdasarkan data internal, jumlah penderita hipertensi tercatat lebih tinggi, yaitu 2.361 orang pada tahun 2024 dan meningkat menjadi 2.393 orang pada Oktober 2025 (Puskesmas Mengwi I, 2025). Dengan total penduduk wilayah kerja sebanyak 52.088 jiwa, jumlah tersebut setara dengan 4,59% dari populasi. Perbedaan data dipengaruhi oleh perbedaan metode pencatatan, yakni antara data estimasi profil kesehatan dan data kunjungan pasien yang berobat. Hipertensi juga termasuk dalam sepuluh besar

penyakit terbanyak di wilayah kerja setempat.

Trigliserida merupakan salah satu jenis lemak yang terdapat dalam darah dan jaringan tubuh yang berfungsi sebagai cadangan energi. Peningkatan kadar trigliserida dalam darah dalam jangka panjang dapat berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi pembuluh darah, sehingga meningkatkan beban kerja jantung dan berkontribusi terhadap risiko terjadinya hipertensi. Asupan karbohidrat dan lemak yang berlebihan dapat menyebabkan peningkatan kadar trigliserida, yang merupakan salah satu bentuk gangguan metabolisme lipid (Familianti dkk., 2021). Gangguan metabolisme lipid tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, jenis kelamin, faktor genetik, obesitas, kurang aktivitas fisik, kebiasaan merokok, serta konsumsi alkohol berlebih. Faktor-faktor tersebut berperan dalam perubahan metabolisme lipid yang dapat ditandai dengan peningkatan kadar trigliserida dalam darah (Diki dkk., 2024).

Beberapa penelitian melaporkan adanya variasi kadar trigliserida pada penderita hipertensi. Penelitian Kartika (2019) pada penderita hipertensi stadium 1 dan 2 di RSUD Tugurejo Semarang menemukan bahwa kadar trigliserida cenderung lebih tinggi pada kelompok dengan derajat tekanan darah yang lebih berat. Sementara itu, penelitian Asrini (2024) pada sopir bus di Terminal Arjosari Kota Malang menunjukkan bahwa kadar trigliserida tidak selalu berbeda secara bermakna pada kelompok dengan status tekanan darah yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gambaran kadar trigliserida pada penderita hipertensi dapat bervariasi berdasarkan karakteristik responden, lokasi penelitian, dan jumlah sampel.

Interaksi antara hipertensi dan profil lipid darah merupakan salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan risiko penyakit kardiovaskular. Penelitian Febriyanti (2021) melaporkan bahwa kolesterol serum, trigliserida, dan kolesterol LDL cenderung lebih tinggi pada individu dengan hipertensi. Peningkatan kadar lipid darah dapat berkontribusi terhadap perubahan struktur dan fungsi pembuluh darah, seperti penyempitan pembuluh darah dan peningkatan beban kerja jantung (Diki dkk., 2024). Sejalan dengan paparan tersebut, observasi awal di wilayah kerja Puskesmas Mengwi I menunjukkan adanya variasi kadar trigliserida pada pasien hipertensi. Dari total 19 pasien hipertensi yang melakukan pemeriksaan trigliserida, sebanyak 4 orang (21,1%) memiliki kadar trigliserida tinggi dan 15 orang (78,9%) memiliki kadar trigliserida normal. Rerata kadar trigliserida pada kelompok dengan kadar tinggi sebesar 179,25 mg/dL, sedangkan pada kelompok dengan kadar normal sebesar 93,0 mg/dL. Kondisi ini menunjukkan bahwa kadar trigliserida pada pasien hipertensi belum tergambarkan secara pasti, sehingga diperlukan penelitian untuk memperoleh gambaran kadar trigliserida pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mengwi I.

Pemeriksaan kadar trigliserida serum dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat chemistry analyzer dengan metode enzimatik kolorimetri *Glycerol-3-Phosphate Oxidase–Peroxidase (GPO-PAP)*, dengan hasil pengukuran dinyatakan dalam satuan mg/dL berdasarkan prinsip spektrofotometri (Sugiah dkk., 2025). Metode *GPO-PAP* merupakan metode standar yang memiliki akurasi dan reliabilitas yang baik serta banyak digunakan dalam pemeriksaan profil lipid di fasilitas kesehatan (Febriyanto dkk., 2025).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kadar trigliserida pada pasien hipertensi di Puskesmas Mengwi I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada penelitian ini di dapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Gambaran Kadar Trigliserida pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Mengwi I?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar trigliserida pada penderita hipertensi di Puskesmas Mengwi I.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, riwayat hipertensi dalam keluarga, dan tekanan darah.
- b. Untuk mengukur gambaran kadar trigliserida pada penderita hipertensi.
- c. Untuk mendeskripsikan kadar trigliserida berdasarkan usia, jenis kelamin, riwayat hipertensi dalam keluarga, dan tekanan darah pada penderita hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang kimia klinik, khususnya mengenai pemeriksaan trigliserida sebagai salah satu parameter dislipidemia pada penderita hipertensi, serta menjadi referensi ilmiah bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemantauan trigliserida pada penderita hipertensi guna mencegah komplikasi dan mendorong penerapan pola hidup sehat.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam pemeriksaan kadar trigliserida serta penyusunan karya tulis ilmiah, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait profil lipid dan hipertensi.